

BAB III

BIOGRAFI QURAISH SHIHAB DAN JAMES J. GROSS

A. Quraish Shihab

1. Biografi

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944. Ia berasal dari keluarga ulama terkemuka. Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab, merupakan seorang ulama, pendidik, dan tokoh penting dalam pengembangan studi keislaman di Indonesia, serta pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang. Lingkungan keluarga yang religius dan akademis ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat dan orientasi keilmuan Quraish Shihab, khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir.

Pendidikan dasar Quraish Shihab ditempuh di Indonesia, kemudian ia melanjutkan pendidikan menengah dan tinggi di luar negeri. Pada tahun 1958, ia berangkat ke Mesir untuk menempuh pendidikan di Universitas al-Azhar, Kairo, salah satu pusat keilmuan Islam tertua dan paling berpengaruh di dunia Islam. Di sana, ia menempuh pendidikan pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis.¹

Quraish Shihab berhasil meraih gelar Licence (Lc.) pada tahun 1967, kemudian melanjutkan studi magister (M.A.) di bidang tafsir Al-Qur'an di

¹ Shihab, Pendapat M. Quraish. "A. Biografi M. Quraish Shihab, Pendidikan dan Karyanya." (2012).

universitas yang sama. Ia meraih gelar doktor (Ph.D.) dalam bidang Ilmu-ilmu Al-Qur'an pada tahun 1982 dengan disertasi yang menegaskan kapasitas akademiknya sebagai mufasir yang menguasai metodologi tafsir klasik sekaligus peka terhadap persoalan kontemporer.

Sepulang dari Mesir, Quraish Shihab aktif dalam dunia akademik dan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Ia mengajar di berbagai perguruan tinggi, terutama di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (kini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Jakarta pada periode 1992–1998. Selain itu, ia juga pernah dipercaya sebagai Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 1998.²

Sebagai intelektual Muslim, Quraish Shihab dikenal luas melalui karya-karyanya di bidang tafsir, pemikiran Islam, dan kajian Al-Qur'an tematik. Ia berperan penting dalam memperkenalkan pendekatan tafsir yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan persoalan manusia modern, tanpa melepaskan diri dari tradisi keilmuan Islam klasik.

Pendekatan tafsir Quraish Shihab dapat dikategorikan sebagai tafsir kontekstual-humanistik. Ia berupaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dari aspek kebahasaan dan historis, tetapi juga dari sisi dampaknya terhadap kondisi kejiwaan dan kehidupan manusia. Dalam menafsirkan konsep-konsep seperti *sakînah*, Quraish Shihab menekankan bahwa Al-Qur'an berbicara tentang realitas batin manusia. Ia memandang ketenangan

² Shihab, Pendapat M. Quraish. "A. Biografi M. Quraish Shihab, Pendidikan dan Karyanya." (2012).

jiwa sebagai kondisi internal yang lahir dari keimanan, kesadaran akan kehadiran Tuhan, serta kemampuan manusia dalam mengelola emosi dan respon terhadap realitas kehidupan. Pendekatan ini menjadikan tafsirnya relevan untuk dikaji dalam dialog dengan psikologi modern.³

2. Karya-karya Quraish Shihab

Di antara karya Quraish Shihab yang paling monumental adalah Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, sebuah tafsir lengkap 30 juz yang ditulis dengan bahasa Indonesia yang komunikatif dan sistematis. Tafsir ini menjadi rujukan utama dalam kajian tafsir kontemporer di Indonesia dan banyak digunakan dalam lingkungan akademik. Berikut adalah beberapa karya yang ditulis oleh Quraish shihab.

- a. *Tafsir Al-Misbah.*
- b. *Tafsir Al-Lubab.*
- c. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat.*
- d. *Membumikan Al-Qur'an.*
- e. *Al-Qur'an Dan Maknanya.*⁴

3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah adalah sebuah karya tafsir Al-Qur'an monumental yang ditulis oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab, seorang mufasir kontemporer

³ Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq. "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2.3 (2022): 373-380.

⁴ Shihab, Pendapat M. Quraish. "A. Biografi M. Quraish Shihab, Pendidikan dan Karyanya." (2012).

Indonesia lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo. Kitab ini ditulis dalam bahasa Indonesia dan menafsirkan Al-Qur'an secara lengkap dari Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Tafsir al-Misbah diterbitkan pertama kali pada awal abad ke-21, sekitar tahun 2001, oleh penerbit Lentera Hati di Jakarta dan disusun dalam lima belas jilid. Nama "al-Misbah" yang berarti "pelita" atau "lampu" dipilih oleh penulis sebagai simbol bahwa tafsir ini diharapkan mampu menjadi cahaya penerang bagi umat Islam dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara benar, mendalam, dan relevan dengan kehidupan.⁵

Latar belakang penulisan Tafsir al-Misbah tidak dapat dilepaskan dari kegelisahan intelektual Quraish Shihab terhadap kondisi umat Islam Indonesia yang mayoritas tidak menguasai bahasa Arab, sehingga kesulitan mengakses makna Al-Qur'an melalui kitab-kitab tafsir klasik yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab dengan gaya ilmiah yang kompleks. Selain itu, beliau melihat adanya kebutuhan mendesak akan sebuah tafsir yang tidak hanya menjelaskan makna teks Al-Qur'an secara kebahasaan, tetapi juga mampu menghubungkan pesan ilahi tersebut dengan realitas sosial, budaya, dan problem kehidupan modern. Oleh karena itu, Tafsir al-Misbah hadir sebagai upaya menjembatani teks Al-Qur'an dengan konteks kehidupan masyarakat kontemporer, khususnya masyarakat Indonesia. Dalam proses penulisan, Quraish Shihab memanfaatkan latar belakang

⁵ Fawzi, Mahfudz. *Tafsir Surat Al-Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Mishbah)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2018.

keilmuannya yang kuat dalam bidang Ulumul Qur'an, tafsir, bahasa Arab, dan pemikiran Islam modern. Penulisan Tafsir al-Misbah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan selama beberapa tahun, dengan tetap merujuk kepada khazanah tafsir klasik dan modern, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Zamakhshari, hingga Tafsir al-Mizan karya Thabathaba'i. Meskipun demikian, Quraish Shihab tidak sekadar menukil pendapat para mufasir terdahulu, tetapi juga melakukan analisis kritis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman dan kondisi masyarakat Indonesia.⁶

Dari segi metodologi, Tafsir al-Misbah secara umum menggunakan metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai dengan susunan mushaf, dengan menjelaskan makna kosa kata, hubungan antar ayat (munasabah), kandungan hukum, nilai moral, serta pesan-pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, dalam banyak bagian Quraish Shihab juga mengembangkan pendekatan tematik dengan menguraikan tema besar suatu surah di bagian awal pembahasannya, sehingga pembaca dapat memahami arah dan tujuan utama surah tersebut secara utuh sebelum masuk ke penafsiran ayat per ayat. Ciri khas utama Tafsir al-Misbah terletak pada pendekatan kontekstual dan humanis yang diusung oleh penulis. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dijelaskan dari sisi makna literalnya, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan-

⁶ Suharyat, Yayat, and Siti Asiah. "Metodologi tafsir al-mishbah." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2.5 (2022).

persoalan aktual seperti keadilan sosial, pluralitas, etika beragama, relasi gender, keluarga, pendidikan, dan kehidupan berbangsa. Bahasa yang digunakan cenderung komunikatif, argumentatif, dan mudah dipahami, namun tetap menjaga kedalaman ilmiah, sehingga tafsir ini dapat diakses oleh kalangan akademisi sekaligus masyarakat umum.⁷

Dengan karakteristik tersebut, Tafsir al-Misbah menempati posisi penting dalam khazanah tafsir Indonesia dan sering dijadikan rujukan dalam penelitian akademik, khususnya dalam kajian tafsir kontemporer. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai karya ilmiah, tetapi juga sebagai sarana edukasi keagamaan yang membimbing umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara komprehensif, rasional, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, menjadikan Tafsir al-Misbah sebagai landasan skripsi memiliki nilai akademik yang kuat, terutama jika dikaji dari aspek metodologi tafsir, pendekatan kontekstual, atau kontribusinya terhadap perkembangan studi Al-Qur'an di Indonesia.

B. James j. gross

1. Biografi

James J. Gross adalah seorang psikolog Amerika Serikat yang dikenal luas sebagai tokoh utama dalam pengembangan teori *emotional regulation* (regulasi emosi) dalam psikologi modern. Ia lahir pada tahun 1963 dan menempuh pendidikan tinggi di bidang psikologi hingga meraih

⁷ Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Misbah." *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13.1 (2020): 282.

gelar doktor (Ph.D.) dari University of California, Berkeley. Sejak awal karier akademiknya, Gross menunjukkan ketertarikan yang kuat pada kajian emosi manusia, khususnya bagaimana individu memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan ini kemudian membawanya menjadi salah satu perintis pendekatan ilmiah yang sistematis dalam studi regulasi emosi.⁸

James J. Gross berkarier sebagai profesor psikologi di Stanford University dan mendirikan Stanford Psychophysiology Laboratory, sebuah pusat riset yang berfokus pada hubungan antara emosi, regulasi emosi, kesehatan mental, dan proses fisiologis tubuh. Melalui laboratorium ini, Gross melakukan berbagai penelitian eksperimental yang menggabungkan pendekatan psikologi, neuropsikologi, dan psikofisiologi untuk memahami bagaimana emosi bekerja serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik manusia. Kontribusinya menjadikan Stanford sebagai salah satu pusat terkemuka dalam penelitian emosi di dunia.

Kontribusi terbesar James J. Gross dalam dunia psikologi adalah pengembangan *Process Model of Emotion Regulation*, sebuah kerangka teoretis yang menjelaskan bahwa regulasi emosi dapat terjadi pada berbagai tahap proses emosi, mulai dari pemilihan situasi (*situation selection*), modifikasi situasi (*situation modification*), pengalihan perhatian (*attentional deployment*), perubahan kognitif (*cognitive change*), hingga

⁸ Sabni, Ludfia, Fatimah Tuzaroh, and Adhimas Alifian Yuwono. "From Cognition To Spirituality: A Comparative Study Of James J. Gross And Abdallah's Concept Of Emotion Regulation." (2025).

modulasi respons (*response modulation*). Model ini menjadi rujukan utama dalam kajian regulasi emosi karena mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana strategi-strategi pengelolaan emosi bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, dan kualitas hidup individu.⁹

Dalam karya-karyanya, James J. Gross juga menekankan perbedaan antara strategi regulasi emosi yang adaptif dan maladaptif. Ia menunjukkan, melalui berbagai penelitian *empiris*, bahwa strategi seperti *cognitive reappraisal* cenderung berhubungan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, sedangkan strategi seperti *expressive suppression* sering kali berkaitan dengan dampak negatif, seperti peningkatan stres dan gangguan relasi sosial. Temuan-temuan ini memiliki pengaruh besar tidak hanya dalam psikologi klinis, tetapi juga dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi sosial, kesehatan mental, dan bahkan kajian lintas disiplin seperti *neuroscience* dan psikologi agama.

Secara akademis, James J. Gross dikenal sebagai peneliti yang produktif dengan ratusan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal psikologi internasional bereputasi tinggi. Karyanya banyak dikutip dan dijadikan landasan teoritis dalam penelitian tentang emosi dan regulasi emosi di seluruh dunia. Dengan demikian, pemikiran James J. Gross memiliki posisi yang sangat penting dalam psikologi kontemporer, dan

⁹ Gross, James J. "Emotion regulation: Conceptual and empirical foundations." *Handbook of emotion regulation* 2.1 (2014): 3-20.

relevan untuk dikaji dalam teori yang menghubungkan konsep regulasi. emosi dengan perspektif yang lain, termasuk kajian tafsir Al-Qur'an dan pendekatan keislaman terhadap pengelolaan emosi manusia.¹⁰



¹⁰ Gross, James J. "Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences." *Psychophysiology* 39.3 (2002): 281-291.